



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17083-17090

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Evander Sihite¹, Aditya Amanda Pane²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area
adityaamandapane@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 80 unit observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari annual report dan sustainability report perusahaan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 23. Hasil analisis menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, yang mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas. Secara simultan, corporate governance dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dan pengelolaan sumber daya organisasi dapat mendukung praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif serta menjadi referensi bagi perusahaan, regulator, dan investor dalam mendorong implementasi prinsip keberlanjutan.

Kata Kunci: Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Sustainability Report, GRI, Perbankan.

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi telah mengubah orientasi perusahaan yang sebelumnya hanya berfokus pada pencapaian keuntungan (profit oriented) menjadi berorientasi pada pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (triple bottom line) sebagai dasar dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan (Abdelgadir, 2019). Sejalan dengan meningkatnya perhatian terhadap isu Environmental, Social, and Governance (ESG), perusahaan dituntut tidak hanya menghasilkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga mampu menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui praktik bisnis yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi nonkeuangan sebagai bentuk akuntabilitas kepada investor, regulator, masyarakat, dan stakeholder lainnya. (Abdelgadir, 2019). Sejalan dengan perkembangan konsep Environmental, Social, and Governance (ESG), perusahaan semakin dituntut untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui penyampaian informasi keberlanjutan yang berkualitas.

Pelaporan keberlanjutan juga menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan legitimasi perusahaan di mata investor, regulator, dan masyarakat. Salah satu bentuk implementasi pembangunan berkelanjutan adalah melalui pengungkapan sustainability report. Laporan keberlanjutan merupakan media komunikasi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan sehingga mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan publik (Afifah, Fujianti, & Mandagie, 2022).

Salah satu bentuk implementasi prinsip keberlanjutan adalah melalui penyusunan sustainability report. Laporan keberlanjutan merupakan media komunikasi perusahaan yang memuat informasi mengenai dampak aktivitas operasional terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan para pemangku kepentingan (Afifah, Fujianti, & Mandagie, 2022). Selain menjadi sarana pertanggungjawaban perusahaan, sustainability report juga berfungsi sebagai instrumen evaluasi terhadap implementasi strategi keberlanjutan dan komitmen perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Penyusunan sustainability report pada umumnya mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) yang telah menjadi pedoman internasional dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan secara komprehensif, terukur, dan dapat diperbandingkan antarperusahaan (Sari & Marsono, 2019).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pengungkapan sustainability report adalah corporate governance. Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, komite audit, dan berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Penerapan corporate governance yang baik diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan (Putri & Trisnainingsih, 2023). Menurut Anwar (2021), perusahaan yang menerapkan corporate governance secara efektif cenderung memiliki tingkat pengungkapan sustainability report yang lebih tinggi karena perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder. Dalam perspektif Agency Theory, corporate governance berfungsi mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen melalui peningkatan kualitas pengawasan dan pengungkapan informasi perusahaan.

Selain corporate governance, ukuran perusahaan diperkirakan turut memengaruhi tingkat pengungkapan sustainability report. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar cenderung memperoleh perhatian publik yang lebih tinggi sehingga terdorong mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas (Putra, Santosa, & Juliantari, 2023). Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan program keberlanjutan dan menyusun laporan keberlanjutan sesuai standar GRI (Budi & Maryono, 2022).

Penelitian terbaru menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sustainability report karena perusahaan besar menghadapi tekanan yang lebih besar dari investor, regulator, dan masyarakat. Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pengungkapan laporan keberlanjutan sehingga hubungan antarvariabel tersebut masih memerlukan pengujian lebih lanjut (Dewi & Ramantha, 2021). Fenomena tersebut juga terlihat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Berdasarkan fenomena empiris dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi keberlanjutan dan tata kelola perusahaan, sekaligus menjadi masukan bagi manajemen perusahaan, regulator, dan investor dalam meningkatkan kualitas implementasi corporate governance serta praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Dewi dan Pitriasari (2019) menyatakan bahwa corporate governance berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan Hasanah, Syam, dan Jati (2019) menemukan hasil yang sebaliknya. Penelitian Imron dan Hamidah (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan Dewi dan Ramantha (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Penelitian-penelitian terbaru juga masih menunjukkan variasi hasil pada berbagai sektor industri di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sustainability report Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai pelaporan keberlanjutan sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas implementasi corporate governance dan praktik pelaporan keberlanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria sampel meliputi:

1. perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024;
2. perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode pengamatan; dan
3. perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama empat tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 80 data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan *sustainability report* perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* yang diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Nilai SRDI dihitung menggunakan persamaan:

$$SRDI = K/N$$

dengan **K** merupakan jumlah indikator GRI yang diungkapkan perusahaan dan **N** merupakan jumlah seluruh indikator yang digunakan sebagai dasar pengungkapan.

Variabel independen terdiri atas *corporate governance* dan ukuran perusahaan. *Corporate governance* diproksikan menggunakan kepemilikan institusional yang dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar, yaitu:

$$CG = \text{Jumlah Saham Institusional} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Sementara itu, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma natural total aset dengan rumus:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 23. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2022).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 SIZE + \varepsilon$$

di mana **SR** adalah pengungkapan *sustainability report*, **CG** adalah *corporate governance*, **SIZE** adalah ukuran perusahaan, **α** merupakan konstanta, **β_1** dan **β_2** adalah koefisien regresi, sedangkan **ε** merupakan *error term*.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji *t*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji *F*) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tingkat signifikansi penelitian ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel *corporate governance* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi pengungkapan *sustainability report* (Ghozali, 2022).

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2021–2024. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan masing-masing variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan.

Tabel 1 menyajikan perkembangan *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *sustainability report* pada empat perusahaan perbankan, yaitu Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri selama periode 2021–2024.

Tabel 1. Perkembangan *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Sustainability Report* Tahun 2021–2024

Perusahaan	Tahun	<i>Corporate Governance</i>	Ukuran Perusahaan	<i>Sustainability Report</i>
Bank BNI	2021	0,89	21,72	1,10
	2022	0,98	22,52	1,15
	2023	0,97	23,11	1,01
	2024	0,96	23,21	0,95
Bank BRI	2021	0,57	22,16	1,57
	2022	0,57	22,41	1,47
	2023	0,57	22,71	1,29
	2024	0,57	22,87	1,10
Bank BTN	2021	0,60	18,80	1,28
	2022	0,60	19,01	1,31
	2023	0,60	19,17	1,16
	2024	0,60	19,29	1,01
Bank Mandiri	2021	0,74	21,22	1,48
	2022	0,79	21,02	1,51
	2023	0,94	22,11	1,43
	2024	0,74	22,41	1,34

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah).

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai *corporate governance* pada Bank BNI mengalami peningkatan dari 0,89 pada tahun 2021 menjadi 0,98 pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 0,97 pada tahun 2023 dan 0,96 pada tahun 2024. Meskipun demikian, nilai pengungkapan *sustainability report* justru mengalami penurunan

pada dua tahun terakhir, yaitu dari 1,15 pada tahun 2022 menjadi 1,01 pada tahun 2023 dan kembali menurun menjadi 0,95 pada tahun 2024.

Pada Bank BRI, nilai *corporate governance* relatif stabil sebesar 0,57 selama periode penelitian. Akan tetapi, nilai *sustainability report* menunjukkan tren penurunan secara bertahap dari 1,57 pada tahun 2021 menjadi 1,10 pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kestabilan penerapan *corporate governance* belum tentu diikuti oleh peningkatan pengungkapan *sustainability report*.

Selanjutnya, Bank BTN menunjukkan nilai *corporate governance* yang juga relatif konstan sebesar 0,60 selama periode pengamatan. Di sisi lain, ukuran perusahaan mengalami peningkatan dari 18,80 menjadi 19,29. Meskipun ukuran perusahaan meningkat setiap tahun, nilai *sustainability report* cenderung mengalami penurunan setelah tahun 2022.

Pada Bank Mandiri, *corporate governance* mengalami peningkatan hingga mencapai 0,94 pada tahun 2023 sebelum kembali turun menjadi 0,74 pada tahun 2024. Ukuran perusahaan menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan nilai *sustainability report* mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun pada akhir periode penelitian.

Secara umum, data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada seluruh sampel cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Sebaliknya, pengungkapan *sustainability report* pada sebagian besar perusahaan memperlihatkan kecenderungan menurun selama periode 2021–2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan maupun perubahan nilai *corporate governance* belum selalu diikuti oleh peningkatan pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, diperlukan analisis statistik lebih lanjut untuk menguji apakah hubungan tersebut signifikan secara empiris.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terlihat bahwa terdapat variasi perkembangan *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Secara umum, nilai *corporate governance* pada perusahaan sampel menunjukkan kecenderungan relatif stabil bahkan mengalami peningkatan pada beberapa perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan yang diprosikan melalui total aset memperlihatkan tren meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian, tingkat pengungkapan *sustainability report* justru cenderung berfluktuasi dan pada sebagian besar perusahaan mengalami penurunan pada akhir periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tata kelola perusahaan dan bertambahnya ukuran perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan kualitas maupun luas pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat dinamika dalam praktik pelaporan keberlanjutan yang tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti perubahan regulasi, tekanan stakeholder, kondisi ekonomi, serta strategi bisnis masing-masing perusahaan.

Secara teoritis, penerapan *corporate governance* yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut diyakini mampu menciptakan sistem pengawasan yang efektif sehingga mendorong manajemen untuk menyampaikan informasi perusahaan secara lebih lengkap, termasuk informasi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui *sustainability report*. Dalam perspektif Agency Theory, *corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Semakin efektif mekanisme tata kelola perusahaan, semakin kecil peluang terjadinya asimetri informasi sehingga perusahaan cenderung meningkatkan kualitas pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan.

Selain itu, Stakeholder Theory menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, investor, kreditur, masyarakat, karyawan, konsumen, serta lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang transparan mengenai dampak aktivitas operasionalnya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability report* menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder sekaligus sarana untuk membangun kepercayaan publik terhadap keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan nilai *corporate governance* pada beberapa perusahaan belum selalu diikuti oleh peningkatan pengungkapan *sustainability report*. Sebagai contoh, Bank BNI mengalami peningkatan nilai *corporate governance* dari tahun 2021 ke tahun 2022, namun tingkat

pengungkapan sustainability report justru mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Fenomena yang hampir serupa juga terlihat pada Bank Mandiri, di mana peningkatan nilai corporate governance hingga tahun 2023 belum mampu mendorong peningkatan indeks sustainability report secara berkelanjutan. Sementara itu, Bank BRI dan Bank BTN menunjukkan nilai corporate governance yang relatif stabil selama periode penelitian, tetapi tingkat pengungkapan sustainability report mengalami penurunan secara bertahap. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan mekanisme corporate governance saja belum cukup untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan apabila tidak didukung oleh komitmen manajemen dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan secara konsisten.

Dari perspektif Legitimacy Theory, perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui berbagai aktivitas yang menunjukkan bahwa operasional perusahaan telah sesuai dengan norma, nilai, dan harapan sosial. Salah satu cara memperoleh legitimasi tersebut adalah dengan mengungkapkan informasi keberlanjutan melalui sustainability report. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sustainability report masih mengalami fluktuasi meskipun beberapa perusahaan telah menerapkan corporate governance yang relatif baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi perusahaan dalam menyusun sustainability report kemungkinan tidak hanya didasarkan pada upaya memperoleh legitimasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan, tingkat materialitas informasi yang diungkapkan, serta perubahan standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku.

Ditinjau dari ukuran perusahaan, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel mengalami peningkatan total aset selama periode penelitian. Peningkatan ukuran perusahaan mencerminkan semakin besarnya kapasitas operasional, kemampuan finansial, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. Secara teori, perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya untuk mendukung program keberlanjutan, membangun sistem pelaporan yang terintegrasi, serta memenuhi berbagai standar pelaporan internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI). Selain itu, perusahaan besar juga memperoleh perhatian yang lebih besar dari investor, regulator, media, dan masyarakat sehingga memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyampaikan informasi keberlanjutan secara lebih luas dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

Namun demikian, data deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengungkapan sustainability report. Bank BTN misalnya, mengalami peningkatan total aset secara konsisten dari tahun ke tahun, tetapi nilai sustainability report justru menurun setelah tahun 2022. Kondisi yang hampir sama juga terjadi pada Bank Mandiri dan Bank BNI, di mana pertumbuhan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan tingkat pengungkapan sustainability report secara konsisten. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan belum menjadi faktor dominan yang menentukan luas pengungkapan informasi keberlanjutan.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan besar sering kali memiliki prioritas strategis yang berbeda dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Sebagian perusahaan lebih memfokuskan investasi pada pengembangan teknologi, digitalisasi layanan, peningkatan efisiensi operasional, penguatan permodalan, maupun ekspansi bisnis dibandingkan peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan. Selain itu, adanya perubahan regulasi mengenai penyusunan sustainability report maupun perubahan indikator pengungkapan berdasarkan standar GRI juga dapat memengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan pada setiap periode pelaporan.

Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report pada perusahaan perbankan masih bersifat fluktuatif. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi pelaporan keberlanjutan di sektor perbankan Indonesia masih berada pada tahap penyesuaian terhadap perkembangan regulasi dan tuntutan pasar. Walaupun sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki tingkat pengawasan tinggi dari regulator, praktik pelaporan keberlanjutan masih sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen, strategi perusahaan, budaya organisasi, serta tingkat kesadaran terhadap pentingnya penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Oleh karena itu, variasi tingkat pengungkapan sustainability report antarperusahaan masih sangat mungkin terjadi meskipun perusahaan berada dalam sektor industri yang sama.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan adanya research gap dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa corporate governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report karena tata kelola yang baik mampu meningkatkan kualitas transparansi perusahaan. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa corporate governance tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena pelaporan keberlanjutan lebih dipengaruhi oleh kebijakan strategis perusahaan daripada struktur tata kelola itu sendiri. Demikian pula pada variabel ukuran perusahaan, sebagian penelitian menemukan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan sustainability report yang lebih tinggi, sedangkan penelitian lainnya

menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan luas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara corporate governance, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sustainability report masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut, khususnya pada sektor perbankan Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor industri lainnya. Setiap perusahaan memiliki kebijakan pelaporan, strategi keberlanjutan, tingkat kepatuhan terhadap regulasi, serta karakteristik operasional yang berbeda sehingga dapat menghasilkan pola hubungan yang tidak sama.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif memberikan gambaran bahwa peningkatan corporate governance maupun ukuran perusahaan belum secara konsisten diikuti oleh peningkatan pengungkapan sustainability report. Dengan demikian, hubungan antarvariabel tersebut belum dapat disimpulkan hanya berdasarkan analisis deskriptif. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Hasil pengujian tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, memperkaya literatur mengenai sustainability reporting di Indonesia, serta menjadi masukan bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan praktik pelaporan keberlanjutan secara berkesinambungan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh beberapa temuan penting. Pertama, nilai corporate governance pada perusahaan perbankan menunjukkan perkembangan yang relatif bervariasi selama periode penelitian. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan kualitas corporate governance, sedangkan perusahaan lainnya cenderung mempertahankan nilai yang relatif stabil. Namun demikian, peningkatan corporate governance tersebut belum selalu diikuti oleh peningkatan tingkat pengungkapan sustainability report. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum tentu secara langsung mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi keberlanjutan. Kedua, ukuran perusahaan yang diprosikan melalui logaritma natural total aset menunjukkan kecenderungan meningkat pada seluruh perusahaan sampel selama periode 2021–2024. Meskipun demikian, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu disertai dengan peningkatan pengungkapan sustainability report. Sebaliknya, pada beberapa perusahaan justru terlihat adanya penurunan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan meskipun total aset perusahaan terus mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan luas pengungkapan informasi keberlanjutan. Ketiga, secara umum pengungkapan sustainability report pada perusahaan perbankan selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan mengalami fluktuasi bahkan penurunan pada beberapa perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan, seperti kebijakan manajemen, kepatuhan terhadap regulasi, strategi bisnis, serta komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa terdapat variasi perkembangan corporate governance, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sustainability report pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan analisis statistik lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, investor, regulator, maupun akademisi dalam memahami pentingnya penerapan corporate governance dan karakteristik perusahaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan transparansi serta kualitas pengungkapan sustainability report. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, periode pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan komisaris agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sustainability report di Indonesia.

Referensi

1. Abdelgadir, H. A. (2019). Corporate sustainability reporting and sustainable development: A literature review.
2. Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. (2022). Pengaruh corporate governance terhadap sustainability report. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(2), 115–129.
3. Anwar, M. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 89–102.

4. Budi, S., & Maryono. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45–58.
5. Dewi, N. K., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53.
6. Dewi, N. P., & Ramantha, I. W. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 950–964.
7. Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi ke-10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Hasanah, U., Syam, D., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 250–266.
9. Imron, M., & Hamidah. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan pemenang National Center for Sustainability Reporting (NCSR). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 53–67.
10. Putra, I. G. A., Santosa, P. W., & Juliantari, N. L. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 214–228.
11. Putri, R. A., & Trisnarningsih, S. (2023). Pengaruh corporate governance terhadap sustainability report pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 475–489.
12. Rakhmat, A., & Rosadi, D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(2), 120–131.
13. Sari, M. P., & Marsono. (2019). Analisis pengungkapan sustainability report berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15.
14. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
15. Suaryana, I. G. N. A. (2019). Sustainability reporting di Indonesia: Regulasi, implementasi, dan tantangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 151–164.